



9.04%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 9 JUL 2025, 10:57 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.14%	● CHANGED TEXT 8.9%	● QUOTES 0.73%
---	--	---

Report #27405007

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Pada bulan Juni 2024, terjadi sebuah kasus pencabulan yang sangat tidak berperikemanusiaan terhadap anak perempuan di bawah umur yang melibatkan Eks Kapolres Ngada, AKBP Fajar Lukman Widyadharma. Kejadian memilukan ini berlangsung di sebuah hotel yang terletak di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT), di mana korban yang masih di bawah umur dibawa oleh seorang perempuan berinisial F. Setelah sampai di lokasi, korban menjadi sasaran tindakan pelecehan seksual dan pencabulan oleh AKBP Fajar. Tidak berhenti sampai di situ, tindakan keji tersebut juga direkam oleh pelaku dalam bentuk video. Dimana video hasil rekaman itu kemudian disebarluaskan secara daring melalui sebuah situs pornografi yang berbasis di luar negeri, sehingga kasus ini menarik perhatian pihak Australia (Hartik, 2025). Namun, yang menjadi perhatian besar publik adalah bagaimana kasus ini pertama kali terungkap. Meskipun kejadian berlangsung di Indonesia dan melibatkan aparat penegak hukum Indonesia, justru otoritas Australia yang pertama kali mengungkapkan kasus ini. Hal ini terjadi karena aksi bejat tersebut direkam dalam bentuk video dan disebarluaskan ke salah satu situs pornografi yang berbasis di Australia. Otoritas Australia yang menemukan video tersebut segera melakukan pelacakan dan melaporkannya kepada pihak berwenang di Indonesia, yakni Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia atau biasa disebut Mabes Polri. 30 Menindaklanjuti laporan tersebut,

Mabes Polri menginstruksikan Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Timur Polda NTT untuk melakukan penyelidikan mulai 23 Januari 2025 (Wiryo, 2025). Menurut pernyataan resmi dari pihak kepolisian, "Kejadiannya pada tanggal 11 Juni 2024 lalu, ujar Patar, Direktur Reskrim Polda NTT Komisaris Besar Polisi, peristiwa pencabulan itu sendiri terjadi pada 11 Juni 2024 (Octavia, 2025). Namun, hingga berbulan-bulan kemudian tidak ada penanganan serius yang dilakukan, hingga akhirnya laporan dari Australia menjadi pemicu terbukanya 3 kasus ini di ranah hukum Indonesia. Ini mengindikasikan adanya celah dalam pengawasan dan mekanisme penegakan hukum internal terhadap anggotanya sendiri. Setelah proses penyelidikan dilakukan, status kasus ini ditingkatkan menjadi penyidikan pada 4 Maret 2025. Sebagai bentuk penanganan internal, Divisi Propam Polri menempatkan AKBP Fajar di tempat khusus atau patsus pada 7 Maret 2025 (Belarminus 2025). Gambar 1.1 Pro Kontra Warga X Kasus pencabulan Eks kapolres ngada ini juga menjadi pro kontra masyarakat, seperti contoh kutipan dari X pada gambar diatas, banyak netizen yang berkomentar dan menyetujui bahwa kenapa justru kasus ini terbuka saat otoritas Australia yang turun langsung melaporkan adanya kasus tidak senonoh ini, yang mana juga ternyata kasus ini baru muncul di media pada 10 Maret 2025, dengan Kompas.com menjadi salah satu media pertama yang mengangkat kasus tersebut. Sejak saat itu, kasus ini sangat menjadi sorotan tajam media nasional maupun lokal. Pemberitaan yang muncul tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga menunjukkan beragam perspektif serta kepentingan media dalam membingkai suatu isu. Dalam hal ini, media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap tindakan kekerasan seksual, terlebih ketika pelakunya adalah aparat negara (Sunarto, 2022). Banyak pemberitaan yang diterbitkan oleh kedua media, yakni Kompas.com dan PosKupang.com, sejak tanggal 10 Maret 2025. Dari berita-berita tersebut, terlihat adanya alur perkembangan kasus yang melibatkan mantan Kapolres Ngada. 4 Tahapan pertama dimulai dengan konferensi pers yang diselenggarakan oleh Mabes Polri pada 13 Maret 2025. Dalam konferensi tersebut, polisi membeberkan sejumlah bukti, termasuk

rekaman video yang diperoleh dari pihak Australia. Selanjutnya, pada 17 Maret 2025, dilaksanakan sidang etik terhadap AKBP Fajar, yang kemudian diikuti dengan proses penangkapan oleh tim 5 Mabes Polri di Nusa Tenggara Timur pada 20 Maret 2025. Penangkapan tersebut memicu aksi protes dari masyarakat sipil yang menuntut keadilan dan transparansi dalam pengungkapan kasus, yang diwujudkan melalui aksi unjuk rasa di Mapolda NTT pada 21 Maret 2025 (Octavia, 2025). Sebagai tindak lanjut, status AKBP Fajar resmi ditetapkan sebagai tersangka pada 24 Maret 2025. Namun, ketika berkas perkara diserahkan kepada Kejaksaan Tinggi Nusa Tenggara Timur, Kejati mengembalikannya pada 27 Maret 2025 karena dinilai belum memenuhi unsur-unsur pasal yang disangkakan (Octavia, 2025). Dalam fenomena ini, pemberitaan media dikaji dari dua perspektif, yaitu media nasional dan media lokal. Media nasional merupakan media daring yang cakupan pemberitaannya meliputi seluruh wilayah Indonesia. Sedangkan Media Lokal merupakan media massa yang beroperasi di wilayah tertentu dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan daerah tersebut (Aini, 2025).

Media Daring Nasional Jumlah Berita Kompas.com 128 Berita Detik.com 84 berita Tempo.com 30 Berita Media Lokal Jumlah Berita PosKupang.com 90 Berita AntaraNewsKupang.com 22 Berita Kupangnews.com 8 Berita Sumber: Olahan

Peneliti Berdasarkan data diatas, total jumlah berita yang diterbitkan oleh enam media nasional dan lokal selama periode maret 2025 mencapai 362 berita. Dari jumlah tersebut, media nasional menyumbang 242 berita, dengan Kompas.com sebagai media yang paling aktif melaporkan konflik ini (128 berita) diikuti oleh Detik.com (84 berita), dan Tempo.com (30 berita). 6 Sementara itu, media lokal menerbitkan total 120 berita, dengan PosKupang.com mencatat jumlah tertinggi (90 berita), disusul oleh AntaraNewsKupang.com (22 berita), dan Kupangnews.com (8 berita). Jumlah ini menunjukkan bahwa konflik yang terjadi pada Maret 2025 mendapatkan perhatian cukup besar dari media, baik nasional maupun lokal, 7 dengan total 362 berita yang diterbitkan. Media nasional mendominasi pemberitaan dengan 242 berita, mencerminkan intensitas peliputan yang tinggi di

tingkat nasional. Kompas.com menjadi media yang paling aktif melaporkan isu ini dengan 128 berita, disusul oleh Detik.com sebanyak 84 berita, dan Tempo.com dengan 30 berita. Sementara itu, media lokal juga turut berperan dalam penyebaran informasi dengan menerbitkan total 120 berita. PosKupang.com tercatat sebagai media lokal yang paling produktif dengan 90 berita, diikuti oleh AntaraNewsKupang.com sebanyak 22 berita, dan Kupangnews.com yang hanya memuat 8 berita. Temuan ini memperlihatkan adanya konsentrasi peliputan yang tinggi dari media-media tertentu, serta menunjukkan perbedaan intensitas pelaporan antara media nasional dan lokal. Alasan pemilihan media Kompas.com dan PosKupang.com sebagai objek penelitian didasarkan pada jumlah pemberitaan yang tinggi dibandingkan dengan media lain pada kategorinya masing-masing. Kompas.com merupakan media daring yang dimiliki oleh PT Kompas Cyber Media dan merupakan satu dari sebagian pelopor media online di Indonesia. Kompas.com dikenal sebagai media yang mengusung ideologi humanisme, dengan fokus pada isu-isu kemanusiaan serta pemberitaan yang akurat dan terpercaya (Kompas, 2020). Harian Kompas dianugerahi penghargaan sebagai Media Nasional Terbaik dalam kategori Media Brand Awards 2024 dimana Penghargaan ini diserahkan oleh Ketua Umum Serikat Perusahaan Pers, Januar P. Ruswita, kepada perwakilan Harian Kompas, yakni Kepala Biro Kompas Jawa Barat dan Kalimantan, Cornelius Helmy Herlambang, dalam acara yang diselenggarakan di Kota Bandung, Jawa Barat, pada Jumat (20/9/2024) (Costa, 2024). Sedangkan PosKupang merupakan media yang dikelola oleh PT Tribun Digital Online yang mana juga bagian dari Kompas Gramedia dan berkantor pusat di Kupang. Pos Kupang sendiri adalah sebuah surat kabar harian yang terbit di Nusa Tenggara Timur sejak tahun 1992. Situs beritanya, pos-kupang.com, adalah bagian dari Divisi Surat Kabar Daerah Kompas Gramedia. Jadi, Pos Kupang adalah media berita yang berfokus pada informasi dari wilayah Nusa Tenggara Timur dan sekitarnya (Leo, 2021). PosKupang dan Kompas.com memang memiliki hubungan struktural dalam satu grup media yakni KG grup, namun dalam pemberitaannya, 9 terutama terkait isu lokal seperti kasus di NTT,

PosKupang cenderung memberikan sentuhan lokal yang membuatnya berbeda dengan media nasional Kompas.com dimana media lokal PosKupang ini tidak dapat dikategorikan sebagai mirroring secara penuh (Novemy 2021). Gambar 1.2. Artikel Media Online Kompas.com dan Poskupang.com Contoh pada kedua media diatas, Mulai pada tanggal 10 Maret 2025, Kompas.com dan PosKupang.com mulai merilis pemberitaan terkait kronologi kasus pencabulan Eks Kapolres Ngada. Kompas.com menyoroti kasus ini sebagai kejahatan luar biasa yang melibatkan pelanggaran berat terhadap anak dibawah umur. Media ini memberikan perhatian khusus pada aspek hukum dan institusional, dengan menekankan bahwa tindakan pelaku melanggar sejumlah undang-undang, termasuk Undang - Undang Perlindungan Anak dan Undang - Undang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Selain itu, Kompas.com juga mengungkap bahwa pelaku merekam aksi pencabulannya dan mengunggahnya ke situs porno di Australia, yang kemudian menjadi titik awal terungkapnya kasus ini (Bare, 2025). PosKupang.com, melaporkan kasus ini dengan fokus pada reaksi masyarakat dan lembaga setempat. Media ini menyoroti bahwa tindakan Kapolres Ngada masuk dalam kategori pelanggaran 1 HAM berat, sebagaimana dinyatakan oleh Padma Indonesia. PosKupang.com juga memberikan ruang bagi suara-suara lokal yang mengecam tindakan pelaku dan menuntut keadilan bagi korban (Leo, 2025). 11 Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis pembingkai pemberitaan kasus Eks Kapolres Ngada AKBP Fajar Lukman oleh media nasional dan media lokal, khususnya Kompas.com dan Poskupang.com dalam periode Maret 2025. 1 2 10 15 32 Analisis ini menggunakan model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang terdiri dari empat elemen utama: Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Model ini dipilih karena ingin menganalisis artikel sebagai unit utama, yang berkaitan erat dengan bagaimana khalayak menafsirkan isi artikel. Selain itu, metode pengtuasi juga membantu dalam memahami bagaimana aspek suprasegmental, seperti intonasi dan struktur kalimat, mempengaruhi cara pembaca menginterpretasikan berita yang dipublikasikan oleh Kompas.com dan PosKupang.com (Awalludin, 2017). 57 Elemen yang pertama, dalam

struktur sintaksis. 25 Struktur ini dapat dianalisis melalui elemen-elemen berita seperti lead, latar belakang, judul, hingga kutipan yang dipilih. 6 Intinya, struktur sintaksis mencerminkan bagaimana jurnalis memahami dan menyajikan fakta berdasarkan cara mereka menyusun isi berita. Kedua, struktur skrip, merujuk pada cara jurnalis mengisahkan sebuah peristiwa dalam bentuk narasi berita. Fokus struktur ini adalah pada strategi bertutur yang digunakan dalam menyampaikan cerita, memperlihatkan bagaimana peristiwa dibentuk menjadi kisah yang utuh dan mudah dipahami pembaca. 34 Ketiga, struktur tematik membahas bagaimana pandangan jurnalis terhadap peristiwa diungkapkan melalui proposisi atau hubungan antar kalimat dalam keseluruhan teks. Analisis ini mengkaji pemaknaan mendalam yang dibentuk dalam susunan kalimat yang membangun konteks berita.

2 3
25 54 Keempat, struktur retorik berkaitan dengan cara jurnalis menekankan makna tertentu dalam berita. Hal ini terlihat dari pemilihan kata, penggunaan idiom, elemen visual seperti 1 2 gambar atau grafik, yang tidak hanya memperkuat tulisan tetapi juga memberi penekanan pada pesan atau kesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Melalui keempat struktur ini sintaksis, skrip, tematik, dan retorik kita dapat menelusuri bagaimana kecenderungan atau sudut pandang jurnalis maupun institusi media dalam membingkai suatu peristiwa (Nikmat, 2018). 13 Pemilihan periode Maret 2025 ini didasarkan pada momentum penting terkait kasus pencabulan yang dimulai pada awal bulan Maret 2025. Yakni mulainya berita mencuat yang dimana saat itu fajar tengah diamankan oleh aparat Profesi dan Pengamanan (Propam) Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia (Mabes Polri), berita ditangkapnya fajar, siding edik, dan putusan. Periode ini dianggap penting karena intensitas pemberitaan mengenai kasus tersebut meningkat secara signifikan, dimana dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis bagaimana kedua media membingkai suatu peristiwa atau kasus pencabulan Eks Kapolres Ngada ini. Framing dalam pemberitaan kasus pelecehan seksual sangat penting karena media memiliki peran besar dalam membentuk persepsi publik. 44 Cara media membingkai suatu kasus dapat memengaruhi cara masyarakat memahami, menilai, bahkan merespons peristiwa tersebut.

Dalam kasus pelecehan seksual, framing yang keliru dapat menimbulkan victim blaming, meremehkan dampak pada korban, atau justru membentuk citra seolah pelaku tidak bersalah. Sebaliknya, framing yang tepat mampu memperkuat kesadaran publik tentang pentingnya perlindungan terhadap korban, mendorong keadilan, serta menekan budaya patriarki dan impunitas (Suryani, & Setiawan, 2022). Oleh karena itu, analisis framing penting untuk mengkaji sejauh mana media berkontribusi dalam membentuk narasi yang adil, berpihak pada korban, dan mendorong perubahan sosial yang lebih baik. Perkembangan teknologi yang semakin pesat di era ini telah mempermudah penyediaan informasi, memungkinkan masyarakat untuk mengakses berita dan data lebih cepat. Media massa menjadi salah satu sumber utama informasi yang dapat diandalkan oleh publik, menyajikan beragam topik mulai dari isu pelecehan hingga dinamika politik (Putri & Setiawan, 2023). Peran media dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap 14 informasi yang disampaikan sangat besar, bahkan dapat mempengaruhi sikap dan pandangan mereka terhadap berbagai isu yang dibahas. ¹³ ⁵³ Sebagai sarana komunikasi, media massa terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Revolusi informasi, terutama dengan hadirnya internet, memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi kapan saja dan di mana saja (Putri & Setiawan, 2023).. 15

Data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mencatat, pada tahun 2025, terdapat 5.541 kasus kekerasan terhadap anak, dengan 4.799 di antaranya adalah korban perempuan dan 1.132 korban laki-laki (Simfonipaa, 2025). ²⁷ Selain itu, pada tahun 2024, Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menerima 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak, dengan 1.915 di antaranya adalah kasus kekerasan seksual. Kementerian PPPA juga mencatat total 28.831 kasus kekerasan terhadap anak sepanjang tahun 2024, dengan 24.999 kasus di antaranya menimpa anak perempuan (Komnas, 2025). Gambar 1.3. Bentuk Kekerasan yang Dialami Korban Grafik tersebut menunjukkan kekerasan seksual merupakan bentuk kekerasan yang paling tinggi dialami oleh korban, dengan jumlah mencapai 2.083

kasus. Angka ini mencerminkan prevalensi yang cukup besar terkait kekerasan seksual di masyarakat. Kekerasan seksual dapat mencakup berbagai bentuk pelecehan atau pemaksaan yang mengarah pada tindakan seksual tanpa persetujuan korban, dan dampaknya dapat sangat merusak baik secara fisik maupun psikologis. Dalam kaitannya dengan kasus pencabulan yang melibatkan eks AKBP Fajar Lukman, fenomena ini memberikan gambaran yang jelas mengenai betapa pentingnya perhatian 16 publik dan media terhadap kasus-kasus kekerasan seksual. 6 52 Secara sederhana, framing dapat dipahami sebagai cara media membingkai sebuah peristiwa. Pendekatan ini membantu mengungkap sudut pandang atau perspektif yang digunakan oleh jurnalis atau media ketika memilih topik dan menuliskannya menjadi sebuah berita (Nasrudin Qawiyurrijal, 2021) 17 Media massa kini bertransformasi menjadi media daring berkat perkembangan teknologi global, yang menjadikan platform ini lebih mudah diakses oleh siapa saja. Media online memberikan kenyamanan bagi pengguna untuk mengakses berbagai informasi menggunakan perangkat digital yang terhubung dengan internet (Alisty, 2021). Meskipun demikian, media online juga membuka ruang bagi penyebaran berita palsu atau hoaks yang dapat mempengaruhi persepsi publik. 37 Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk lebih bijak dan kritis dalam memilah informasi yang diterima dari berbagai sumber media online. 40 Secara keseluruhan, media memiliki peran penting dalam membentuk dan menyebarkan realitas sosial kepada masyarakat. Fungsi utamanya adalah sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang telah dibangun secara objektif, jelas, dan efektif, sehingga dapat diterima dengan baik oleh khalayak luas. Analisis framing merupakan metode yang digunakan oleh media untuk membentuk suatu topik atau berita dengan memberikan makna tertentu sesuai dengan cara penyajiannya (Kompas, 2022). Dalam proses ini, media merangkum informasi agar siap disampaikan sebagai berita kepada publik. Ketika membingkai kasus pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur, setiap media dapat menyajikan sudut pandang yang berbeda. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kasus tersebut diberitakan di portal online, menggunakan analisis framing terhadap

artikel dari Kompas.com dan PosKupang.com. Dengan menerapkan model framing Pan dan Kosicki dalam menganalisis pemberitaan dari Kompas.com dan PosKupang.com, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam cara kedua media membingkai kasus pencabulan Eks Kapolres Ngada. Peneliti juga melakukan analisis terhadap studi-studi sebelumnya yang berperan sebagai acuan, serta membandingkannya dengan penelitian yang akan dilakukan, untuk menekankan perbedaan, kesamaan, dan kontribusi yang akan dihasilkan oleh penelitian ini. Penelitian terdahulu yang ke-1 berjudul “Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan di Magdalene.co dalam Perspektif Jurnalisme Gender , yang ditulis oleh Sinaida Fahima, Siti Nurbaya, dan Kholis Ridho di tahun 2021. 1 2

3 6 7 8 10 11 12 15 20 24 Metode analisis framing yang dikembangkan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki 19 dipergunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Magdalene.co menerapkan prinsip jurnalisme yang sensitif gender dalam pemberitaan kasus kekerasan seksual. Media ini menyajikan realitas yang memberikan wawasan mendalam kepada pembaca tanpa mendiskreditkan korban demi kepentingan komersial. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemahaman tentang bagaimana media daring dapat mengangkat isu kekerasan seksual dengan pendekatan yang sensitif terhadap korban. Hal ini memperkuat urgensi analisis framing dalam menilai apakah media menyajikan realitas yang adil, empatik, dan tidak menyudutkan korban. 23 Penelitian terdahulu yang kedua dengan judul 1 “Pembingkaiannya Kasus Pelecehan Seksual Pada Laki - Laki di Portal Berita Online (Analisis Framing Berita Kasus Pelecehan Seksual Pegawai KPI Di Kompas.com dan Suara.com Periode September 2021 - Januari 2022) 23 yang ditulis oleh Shinta Andrea Puspa, di tahun 2022.

1 2 3 6 8 10 11 20 45 Metode analisis framing yang diteliti Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki juga dipergunakan dalam penelitian ini. Ditemukan bahwa meskipun Kompas.com dan Suara.com menyandang struktur pemberitaan yang serupa, keduanya tidak sama dalam pendekatan penyajian. Kompas.com lebih humanis dan berpegang pada etika jurnalistik dengan bahasa netral serta berpihak pada korban, sementara Suara.com cenderung sensasional dengan diksi yang lebih lugas dan dramatis. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kepemilikan

dan ideologi masing-masing media. Penelitian terdahulu yang ketiga dengan judul “Analisis Framing dalam Berita Kasus Pencabulan Murid SD di Bekasi pada Media Online Kompas.com dan Detik.com yang ditulis oleh Lusi Rahmawati dan Hendra Setiawan, di tahun 2023. **1 2 3 5 6 8 10 16 18** Pendekatan kualitatif

deskriptif metode analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki² dipergunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Kompas.com dan Detik.com menyanggah kesamaan dan ketidaksamaan dalam membingkai berita. Keduanya memanfaatkan teknik piramida terbalik serta memakai struktur 5W+1H, dengan opini singkat yang didukung pernyataan narasumber. Kompas.com menyajikan berita lebih mendetail, sementara Detik.com lebih ringkas. Dengan menggunakan pendekatan Pan & Kosicki, penelitian ini menganalisis secara mendalam struktur pemberitaan, penggunaan bahasa, dan kecenderungan ideologis yang dimiliki masing-masing media dalam melaporkan kasus pencabulan oleh eks Kapolres Ngada. Penelitian ini juga berkontribusi dalam memahami bagaimana posisi politik dan identitas editorial media dapat mempengaruhi cara pandang publik terhadap peristiwa tersebut. Melalui analisis perbandingan ini, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana media dari berbagai latar belakang membentuk persepsi publik mengenai kasus hukum yang melibatkan tokoh penting. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melengkapi kajian-kajian sebelumnya, tetapi juga memperluas pemahaman tentang peran media dalam membingkai dinamika pemberitaan kasus hukum yang kontroversial, seperti yang terjadi dalam kasus pencabulan oleh eks Kapolres Ngada.

1.2. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang yang sudah dielaborasi di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: “Bagaimana pembingkai kasus pencabulan oleh eks Kapolres Ngada AKBP Fajar Lukman menggunakan Analisis Framing Pan dan Kosicki di Situs Daring Kompas.com dan PosKupang.com Periode Maret 2025?”

1.3. Tujuan Penelitian Berlandaskan rumusan masalah, lantas penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu dan menemukan pembingkai kasus pencabulan oleh eks Kapolres Ngada AKBP Fajar Lukman (Analisis Framing Pan dan Kosicki di Situs Daring Kompas.com dan PosKupang.com Periode

Maret 2025). 2.2.1.4. Manfaat Penelitian 2.3 Sesudah penelitian ini selesai dianalisis, diharapkan hasil yang didapati mampu memberikan kontribusi yang berguna. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diklasifikasikan ke dalam 2 kategori: 1.4.1. Manfaat Akademis Penelitian ini diharapkan sanggup memperkaya wawasan untuk kalangan akademik, khususnya mahasiswa jurnalistik, mengenai cara yang tepat dalam penyusunan redaksional di media online ketika membingkai berita terkait pencabulan anak di bawah umur. 1.4.2. Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan mampu memperdalam wacana praktik pembedaan kasus pelecehan seksual oleh laki-laki di portal berita online atas berita kasus pencabulan anak di bawah umur bagi praktisi di bidang jurnalistik.

18 41 56 2.4 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 18 41 56 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1. 18 41 Penelitian Terdahulu No.

Judul, Penulis, Tahun Afiliasi Universitas Metode Penelitian

Kesimpulan Saran Perbedaan Penelitian 1 “Pembedaan Pemberitaan Kekerasan Aparat di Desa Wadas (Analisis Framing Tirto.id dan Purworejo.srot.co Periode Februari 2022), Ricky Maulana Putra, 2023 Universitas Pembangunan Jaya Metode analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki Pada pemberitaan kekerasan aparat di Desa Wasas periode 2022 Tirto.id menekankan pada aspirasi masyarakat Wadas melalui organisasi maupun institusi dalam menyuarakan hak kemanusiaan terkait dengan konflik penambangan di Desa Wadas. Sementara pada media lokal Purworejo.srot.co dalam membingkai pemberitaan Bila penelitian ini menggunakan metode framing, maka penelitian berikutnya dengan tema yang sama dapat menggunakan metode analisis isi dengan Objektivitas model Rahmida. Sehingga fenomena pemberitaan kekerasan aparat di Desa Wadas dapat di Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian utama terletak pada isu atau kasus yang diangkat. Penelitian utama membahas kasus pencabulan anak di bawah umur yang dilakukan oleh eks Kapolres Ngada, sedangkan penelitian ini menyoroti kasus kekerasan yang dilakukan oleh 25 n mewakili suara warga tetapi mayoritas

pemberitaan klaim dari pihak kepolisian Jawa Tengah terkait dengan kekerasan kembang k an, khususnya dalam melihat kehadiran narasumber dari setiap media. aparat terhadap warga Desa Wadas. 2 “Pembungkai an Kasus Pelecehan Seksual pada Universitas Pembangunan Jaya Penelitian ini menggunakan metode Wadas Penelitian ini menemukan bahwa meskipun Peneliti menyaran k an untuk bidang Perbedaan an utama dengan penelitian an 2 6 Laki-Laki di analisis Kompas.com akademis ini terletak Portal Berita framing dan Suara.com agar pada Online yang memiliki penelitian pemilihan (Analisis dikemban g struktur selanjutn ya media yang Framing kan oleh pemberitaan dapat dibanding k Berita Kasus Zhongdan g yang serupa, menggunakan. Jika Pelecehan Pan dan keduanya kan metode penelitian Seksual Gerald M. berbeda dalam analisis terdahulu Pegawai KPI Kosicki pendekatan resepsi menggunakan Di penyajian. untuk kan Kompas.co Kompas.com menjelask a Kompas.c o m dan lebih humanis n lebih m dan Suara.com dan berpegang dalam lagi Suara.co m, Periode pada etika berkenaa n penelitian September jurnalistik kasus ini memilih 2021 - dengan bahasa pelecehan Kompas.c o Januari netral serta seksual m dan 2022) Shinta berpihak pada pada laki- Poskupan g Andrea korban, laki. .com untuk Puspa, 2022 sementara Analisis melihat Suara.com resepsi perbedaa n cenderung menggam b framing sensasional arkan berdasark a dengan diksi sebuah n latar yang lebih pendekat an belakang lugas dan alternatif media yang dramatis. untuk berbeda. Perbedaan ini mempelaj a dipengaruhi ri tentang oleh khalayak, kepemilikan cara dan ideologi mencerna masing- pesan 27 yang masing media. diterima dari sebuah media, titik awal penelitian ini ialah ditemuka n nya praduga bahwa arti yang ditemuka n di dalam media massa tidak saja pada teksnya. 3 “Analisis Universitas Penelitian Hasil dari - Perbedaa n yang menonjol dalam penelitian Framing Singaperb an ini penelitian dalam Berita gsa menggunakan memperlihatkan ka Kasus Karawang kan n bahwa Pencabulan pendekat an Kompas.com Murid SD di kualitatif dan Detik.com 2 8 Bekasi pada Media Online Kompas.c o m dan Detik.com , Lusi Rahmawat i dan Hendra Setiawan, 2023 deskripti f metode analisis

framing yang dikembangkan oleh Zhongda ng Pan dan Gerald M Kosicki memiliki kesamaan dan perbedaan dalam membingkai berita. Keduanya memanfaatkan teknik piramida terbalik dan mencukupi struktur 5W+1H, dengan opini singkat yang didukung pernyataan narasumber. Kompas.com menyajikan berita lebih mendetail, sementara Detik.com lebih ringkas. ini terletak pada lokasi kasus yang dianalisis. Jika penelitian terdahulu membahas kasus pencabulan di Bekasi, penelitian ini berfokus pada kasus pelecehan seksual yang terjadi di Kupang, Nusa Tenggara Timur. Namun, keduanya memiliki kesamaan dalam penggunaan metode analisis framing Zhondan g Pan dan Gerald M. Kosicki. Penelitian ini memerlukan referensi dari penelitian terdahulu sebagai dasar dan rujukan. Fokus penelitian terdahulu pertama ini adalah menganalisis pemberitaan kasus kekerasan aparat desa wadas di portal media online Tirto.com 29 dan Purworejo.sorot.co. 1

3 8 14 19 31 Metode yang dipergunakan adalah analisis framing Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki, yang mencakup 4 struktur utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dikumpulkan, ditemukan ketidaksamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terutama dalam perbandingan dengan penelitian ke-1 berjudul “pembingkai pemberitaan kekerasan aparat di desa wadas (Analisis Framing Tirto.id dan Purworejo.sorot.co Periode Februari 2022) yang ditulis oleh Rizky Maulana Putra, di tahun 2023. Terlihat pada penelitian ini juga memanfaatkan dua media dengan 3 media yang berbeda dengan penelitian ini. Di sisi lain, penelitian ini mengkaji isu dari kekerasan aparat di desa wadas. 23 Perbandingan dengan penelitian terdahulu ke-2 berjudul 1 “Pembingkai Kasus Pelecehan Seksual pada Laki - Laki di Portal Berita Online (Analisis Framing Berita Kasus Pelecehan Seksual Pegawai KPI Di Kompas.com dan Suara.com Periode September 2021 - Januari 2022) Shinta Andrea Puspa, 2022 23 ditulis oleh Shinta Andrea Puspa di tahun 2022. Perbandingan media yang ditunjuk ialah letak perbedaan penelitian ini. Penunjukan media pada penelitian ini ialah Kompas.com dan Poskupang.com. Pengkajian ini menyandang persamaan yakni memanfaatkan metode framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Perbandingan penelitian dengan penelitian terdahulu ke-3 dengan judul “Analisis Framing dalam Berita Kasus Pencabulan Murid SD di Bekasi pada Media Online Kompas.com dan Detik.com yang ditulis oleh Lusi Rahmawati dan Hendra Setiawan pada tahun 2023 adalah lokasi tempat kasus pencabulan yang dimana dalam penelitian ini lokasinya ialah di Kupang, Nusa Tenggara Timur. 19 Penelitian ini menyandang persamaan yakni memanfaatkan metode framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. 12 2.2. Teori dan Konsep 2.2 1. Jurnalisme Daring Jurnalisme online mulai dikenal di Indonesia dari tahun 1998 dan menjadi alternatif media yang mampu menyajikan informasi secara cepat, khususnya untuk berita terkini atau breaking news , yang saat itu sangat dibutuhkan masyarakat. 42 Jurnalisme daring merupakan proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan, hingga penyebaran berita melalui internet. 31 Singkatnya, ini adalah praktik pelaporan fakta yang dipublikasikan dan disebarluaskan secara digital (Shifa, 2023). 12 Menurut Deuze dalam penelitian Eka Ananda (2021), jurnalisme daring dirancang khusus untuk platform internet seperti World Wide Web dan memiliki karakteristik yang membedakannya dari jurnalisme konvensional. Ciri khas utamanya antara lain penggunaan tautan (hiperteks), integrasi berbagai format 3 2 media, serta interaksi yang lebih aktif dengan audiens, sehingga menciptakan pengalaman membaca berita yang lebih dinamis dan partisipasi. Berbeda dengan media cetak yang memiliki keterbatasan waktu dalam penyajian informasi, jurnalisme daring mampu menyampaikan berita secara langsung atau real-time , bahkan hanya dalam hitungan menit setelah peristiwa terjadi (Nugroho & Dinata, 2020). Selain keunggulan dalam hal kecepatan, jurnalisme online juga memanfaatkan berbagai format multimedia seperti teks, video, audio, dan info grafis untuk memperkaya penyampaian informasi sekaligus meningkatkan daya tarik visual. Hal ini memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah antara jurnalis dan audiens (Pratama & Wijaya, 2021). Paul Bradshaw dari Birmingham City University merumuskan lima prinsip utama jurnalisme online yang dikenal dengan akronim BASIC, yaitu: Brevity (konten singkat dan padat), adaptability (kemampuan menyesuaikan diri dengan teknologi baru), scannability (kemudahan pembaca dalam menelusuri informasi), interactivity

(keterlibatan pengguna), serta *community and conversation* (partisipasi audiens dalam diskusi digital). Jurnalisme daring merupakan bentuk transformasi media di era digital yang menawarkan kecepatan, fleksibilitas, dan tingkat interaksi tinggi, menjadikannya sarana strategis dalam membentuk opini publik. Dengan karakteristik penyajian yang multiformat, akses instan, dan keterlibatan aktif dari audiens, media online memiliki potensi kuat dalam membentuk persepsi publik melalui teknik pembingkai berita yang kompleks. Dalam konteks penelitian mengenai framing kasus pencabulan eks kapolda ngada, karakteristik jurnalisme daring menjadi penting untuk ditelaah. Baik Kompas.com sebagai media nasional maupun PosKupang.com sebagai media lokal berbasis online, masing-masing menyajikan narasi konflik dari sudut pandang yang berbeda, dipengaruhi oleh struktur wacana, pilihan bahasa, dan ideologi yang dianut. Melalui kerangka analisis Pan & Kosicki, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana unsur-unsur khas dari jurnalisme daring digunakan untuk membingkai realitas konflik secara strategis dan memengaruhi cara audiens memahami isu-isu kekerasan seksual dan kemanusiaan yang kompleks.

3 4 2.2 **22** 2. Berita Menurut Mitchel V. Charnley, berita ialah laporan tercepat berkenaan sebuah peristiwa nyata yang penting dan menarik untuk sebagian besar pembaca, serta memiliki kaitan dengan kepentingan mereka. Berita pada dasarnya adalah narasi atau informasi tentang kejadian aktual. Sementara itu, pemberitaan merupakan proses menyampaikan atau melaporkan informasi tersebut (Kusumaningrat, 2018). Kusumaningrat juga menyebutkan bahwa ada beberapa elemen penting yang membuat sebuah berita layak untuk dipublikasikan, yaitu: 1. Akurat Penulisan berita harus dilakukan dengan sangat hati-hati dan berdasarkan fakta, karena kesalahan dalam pemberitaan dapat berdampak luas. Lengkap, adil, dan berimbang. 2. Objektif. Jurnalisme perlu menyajikan informasi secara menyeluruh dan apa adanya, tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi fakta. Penyampaian informasi juga harus dilakukan secara jujur dan netral. 3. Ringkas dan jelas. Berita harus disusun

secara singkat dan mudah dipahami agar pembaca dapat mencerna informasi dengan cepat. Kejelasan dalam penyampaian turut menentukan kualitas berita.

4. Aktual (hangat) Aspek aktualitas menjadi salah satu pertimbangan utama dalam penyajian berita. Bahkan, peristiwa yang sudah 35 terjadi pun bisa tetap menarik apabila masih relevan dengan kondisi saat ini. Dengan demikian, berita yang baik bukan hanya soal menyampaikan informasi tercepat, tapi juga harus memenuhi standar etika jurnalistik, seperti akurasi, objektivitas, keseimbangan, dan kejelasan. Konsep ini penting dalam konteks penelitian framing, karena bagaimana sebuah berita dibingkai sangat 3 6 dipengaruhi oleh bagaimana unsur-unsur tersebut dipenuhi atau diabaikan oleh media Kusumaningrat, 2018). 2.2.3. Nilai Berita Dalam dunia jurnalistik, berita memiliki peran utama, di mana hampir seluruh bagian dari surat kabar berisi berita. Namun, pengertian berita dalam cakupan yang lebih luas masih menjadi topik yang sulit untuk didefinisikan secara konkret. Para ahli jurnalistik mengakui bahwa merumuskan definisi yang tepat untuk berita merupakan tantangan tersendiri. 28 Lord Northcliffe, seorang tokoh pers terkemuka asal Inggris, menyatakan bahwa 2 " news is anything out of ordinary , 28 yang berarti berita ialah segala sesuatu yang bersifat luar biasa atau tidak biasa. Nilai berita juga merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam proses penentuan kelayakan sebuah peristiwa untuk diberitakan. Kriteria ini berperan sebagai tolok ukur apakah suatu kejadian memiliki cukup unsur yang menarik untuk diangkat menjadi konsumsi publik. Eriyanto dalam Sinaga (2023) menyebutkan bahwa nilai berita terdiri dari serangkaian karakteristik yang melekat pada suatu peristiwa. Namun, tidak semua peristiwa dalam kehidupan sehari-hari layak dijadikan berita, sebab hal itu bergantung pada seberapa besar tingkat signifikansi atau kepentingan dari kejadian tersebut bagi publik. Beberapa elemen yang menjadi indikator nilai berita meliputi kedekatan lokasi dengan pembaca (proximity), adanya konflik atau pertentangan (conflict), keterkinian waktu (timeliness), dampak yang ditimbulkan (impact), besarnya pengaruh peristiwa tersebut (magnitude), keterlibatan tokoh penting (prominence), hingga aspek

yang menyentuh sisi emosional manusia (human interest). Berikut ini merupakan uraian dari berbagai unsur nilai berita yang umumnya menjadi 37 pertimbangan dalam dunia jurnalistik: a **51** Kedekatan (Proximity) merujuk pada relevansi geografis atau emosional antara peristiwa dengan audiens. Semakin dekat lokasi atau keterkaitan peristiwa tersebut dengan pembaca, maka semakin tinggi daya tariknya untuk diberitakan. Misalnya, bencana alam yang terjadi di wilayah pembaca akan lebih menarik dibandingkan peristiwa serupa di negara yang jauh. 3 8 b. Konflik (Conflict) menyoroiti adanya pertentangan, perbedaan kepentingan, atau ketegangan dalam suatu peristiwa. Konflik menjadi unsur penting karena secara alami menarik perhatian publik, seperti konflik politik, sosial, atau hukum. c. Aktualitas (Timeliness) adalah nilai yang menekankan pentingnya kecepatan dan keterkinian informasi. Informasi yang disampaikan dalam waktu yang tepat dan sesuai momentum akan memiliki nilai berita yang lebih tinggi karena dianggap relevan dan segar bagi pembaca. d. Dampak (Impact) berkaitan dengan besarnya pengaruh suatu peristiwa terhadap kehidupan publik. Semakin banyak orang yang terdampak atau terlibat, semakin besar pula nilai beritanya. Contohnya, perubahan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi masyarakat luas. e. Pengaruh (Magnitude) menunjukkan cakupan atau skala dari peristiwa yang terjadi. Peristiwa dengan pengaruh luas, baik secara sosial, ekonomi, maupun politik, akan memiliki nilai berita yang lebih besar dibandingkan peristiwa yang bersifat lokal dan terbatas. f. Penokohan (Prominence) berkaitan dengan keterlibatan figur publik atau tokoh penting dalam suatu berita. Keterlibatan pejabat, selebritas, atau tokoh masyarakat dapat meningkatkan nilai berita karena publik memiliki ketertarikan khusus terhadap kehidupan dan tindakan mereka. g. Komponen Emosi (Human Interest) adalah nilai berita yang menyentuh sisi kemanusiaan dan perasaan pembaca. Berita-berita yang menyentuh hati, seperti kisah perjuangan, penderitaan, atau kebaikan, seringkali memikat pembaca karena mampu membangkitkan empati dan perhatian emosional. Ketujuh unsur nilai berita ini tidak hanya berfungsi sebagai alat seleksi dalam menentukan

kelayakan berita, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun narasi jurnalistik yang menarik dan bermakna. Dengan memperhatikan nilai-nilai ini, 39 jurnalis dapat menyampaikan informasi yang tidak hanya informatif tetapi juga relevan dan berdampak bagi audiens. 2.2.4. Konstruksi Realitas Media 4 Media bukanlah cerminan langsung dari kenyataan, melainkan merupakan hasil dari proses penciptaan yang dipengaruhi oleh pemilihan kata dan gaya bahasa.

43 Bahasa yang digunakan dalam media bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi terhadap suatu peristiwa. Oleh karena itu, media memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan bahkan menggeser makna suatu kejadian. Pada dasarnya, media bekerja dengan merepresentasikan realitas, di mana isi berita merupakan hasil dari proses penyaringan dan penafsiran oleh para pekerja media. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi utama media yang menyampaikan informasi kepada publik, sehingga konten media sebenarnya merupakan hasil konstruksi atau realitas yang telah dibentuk (Pekuwali, 2018). Penyusunan sebuah berita mencakup penciptaan narasi yang menggambarkan suatu kenyataan. Ketika seseorang, misalnya seorang mahasiswa yang baru kembali dari aksi demonstrasi di gedung KPK, menceritakan pengalamannya, ia secara tidak langsung sedang membentuk narasi tentang dirinya dan peristiwa tersebut. Hal yang sama juga terjadi dalam dunia jurnalistik, di mana jurnalis bertugas menyampaikan hasil observasi dan peliputannya kepada publik. Dalam proses ini, jurnalis terlibat dalam pembentukan sudut pandang tertentu yang menyusun fakta menjadi narasi seperti berita langsung, feature, atau gabungan keduanya. Proses ini menunjukkan bahwa berita merupakan hasil akhir dari konstruksi terhadap suatu kejadian, bukan fakta mentah yang disajikan apa adanya (Pekuwali, 2018). Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini berusaha menelaah bagaimana konstruksi pemberitaan dilakukan oleh media daring, khususnya dalam konteks peristiwa pencabulan Eks kapolres Ngada pada Maret 2025. Peneliti akan menganalisis penggunaan bahasa dan diksi yang dipilih oleh 41 jurnalis dalam membentuk narasi berita tersebut. 2.2 26 5. Model Framing Pan Kosicki Model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M.

Kosicki menjelaskan bahwa berita tidak semata-mata menyajikan fakta, tetapi juga membentuk realitas melalui struktur tertentu. **1 4 11 13 14 17 33** Dalam pendekatan ini, terdapat empat 4 2 perangkat utama yang digunakan untuk melihat bagaimana media membingkai informasi, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

35 Setiap pemberitaan memiliki kerangka atau frame yang membentuk cara audiens memaknai suatu peristiwa melalui tanda-tanda yang muncul dalam teks berita (Sobur, 2018). **7** Struktur sintaksis berkaitan dengan cara jurnalis menyusun berita, termasuk penggunaan judul, lead, kutipan, serta informasi latar belakang. Judul dan lead memiliki peran penting karena sering menjadi elemen yang paling memengaruhi pemahaman awal pembaca. Sementara itu, struktur skrip mencakup cara penyajian peristiwa dalam bentuk narasi yang umumnya mengikuti pola 5W+1H. Elemen-elemen ini tidak selalu tersusun secara urut, namun kehadirannya menjadi indikator penting dalam membentuk alur cerita berita (Eriyanto, 2015). Selanjutnya, struktur tematik berkaitan dengan cara jurnalis menyusun isi berita, termasuk pemilihan fakta, narasumber, dan cara penyampaiannya. Penempatan kalimat, penyebutan sumber, hingga susunan paragraf menunjukkan bagaimana pesan dibentuk secara utuh. **17** Terakhir, struktur retorik mencakup pilihan kata dan gaya penulisan yang digunakan untuk menekankan makna tertentu. Ini bisa dilihat dari penggunaan huruf tebal, miring, ukuran font yang diperbesar, serta tambahan elemen visual seperti foto atau grafik yang memperkuat pesan berita (Eriyanto, 2015).

2.2.6. Isu Pencabulan Anak Di bawah Umur

Pencabulan merupakan bentuk perlakuan semena-mena terhadap individu lain, yang dapat mencakup pelanggaran terhadap hak asasi manusia, kehormatan, dan aspek pribadi lainnya, yang dilakukan dengan unsur kekerasan maupun paksaan dan tindakan ini termasuk dalam kategori kejahatan 43 seksual (Harahap, 2019). R. Soesilo menjelaskan bahwa perbuatan cabul mencakup segala perlakuan terhadap tubuh, seperti menyentuh organ seksual atau bagian sensitif lain yang memicu rangsangan seksual, tanpa persetujuan. Pencabulan merupakan bentuk kekerasan seksual yang melibatkan unsur paksaan atau dilakukan terhadap korban yang tidak mampu memberi persetujuan,

seperti anak di bawah umur. Dalam KUHP Pasal 289, tindakan ini bisa terjadi melalui kekerasan, ancaman, atau penyalahgunaan 4 4 wewenang. Pencabulan terhadap anak juga diatur dalam UU Perlindungan Anak dan dianggap sebagai eksploitasi seksual dengan ancaman hukuman berat (Zahra 2025). Bentuk pencabulan beragam, termasuk exhibitionism (memperlihatkan alat kelamin), voyeurism , fondling , dan fellatio secara paksa. Tindakan ini melanggar etika dan termasuk kejahatan berat seperti pemerkosaan, yang diatur dalam Pasal 285 KUHP. Pencegahan dapat dilakukan lewat edukasi seksualitas sejak dini, peningkatan kesadaran publik, dan pengawasan lingkungan. Dukungan sosial, hukum tegas, serta keterlibatan berbagai pihak menjadi kunci dalam menekan angka pencabulan dan melindungi korban (Avezahra, 2024).

2.3. Kerangka Berpikir Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 45

Penelitian ini berfokus pada bagaimana media online membingkai pemberitaan terkait kasus pencabulan yang diperbuat oleh eks Kapolres Ngada, 4 6 AKBP Fajar Lukman. Dengan berkembangnya teknologi dan kemudahan akses informasi, berita mengenai isu hukum dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Media sering kali menyajikan berita dengan sudut pandang tertentu, yang dapat memengaruhi cara publik memahami suatu peristiwa. Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya menelaah bagaimana dua media online , Kompas.com dan PosKupang.com, membingkai pemberitaan mengenai kasus ini. Penelitian ini memanfaatkan model analisis framing Pan dan Kosicki yang menguraikan cara media membentuk berita melalui empat dimensi utama:

1. Sintaksis, yang melihat struktur berita seperti judul dan lead ;
2. Skrip, yang mencermati elemen naratif seperti fakta dan sumber berita;
3. Tematik, yang mengidentifikasi tema utama serta keterkaitan informasi;
- dan 4. Retoris, yang menelaah penggunaan gaya bahasa dan elemen visual yang dapat memengaruhi pemahaman pembaca. Dengan menggunakan model ini, penelitian akan mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam framing pemberitaan yang diadakan oleh Kompas.com dan PosKupang.com. Hasil penelitian ini akan membawa gambaran mengenai bagaimana framing media berperan dalam membentuk persepsi publik terhadap kasus hukum yang



melibatkan pejabat kepolisian, serta sejauh mana media dapat memengaruhi opini masyarakat melalui pemberitaannya.

18 28 39 41 55 58 47 BAB III METODOLOGI

PENELITIAN 3.1. Pendekatan Penelitian Penelitian ini mengaplikasikan

pendekatan kualitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang tidak dapat dihitung secara numerik. Pendekatan ini dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat kompleks dan subjektif (Ardyan et al., 2023).

29 Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami serta menjelaskan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan pandangan individu maupun kelompok (Sari et al., 2022).

Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai pola pikir dan perilaku kelompok atau individu. Metode ini berbasis pada narasi, pengalaman, serta opini, bukan pada angka atau perhitungan statistik. Hal tersebut menjadikannya efektif dalam mengungkap dinamika sosial yang lebih kompleks, termasuk cara masyarakat berinteraksi. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif membantu menjelaskan alasan serta mekanisme di balik suatu fenomena dengan cara mendengar dan menganalisis perspektif masyarakat secara langsung. Dalam penelitian ini, paradigma digunakan sebagai pedoman utama. Paradigma memberikan arah terhadap aspek yang perlu diamati dan dikaji, jenis pertanyaan yang harus diajukan, cara menyusun pertanyaan, serta aturan yang harus dipatuhi dalam menginterpretasikan jawaban (Almas, 2018). Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivisme, yang beranggapan bahwa setiap individu memiliki pemahaman dan pandangan yang berbeda mengenai suatu hal, sehingga kebenaran tidak bersifat mutlak atau universal. Dalam bidang Ilmu Komunikasi, 4 8 paradigma konstruktivisme menekankan bahwa realitas sosial dikonstruksi melalui interaksi dan komunikasi, di mana setiap individu membentuk pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman dan konteks sosial mereka. Dengan demikian, paradigma konstruktivisme memungkinkan penelitian ini untuk menggali pemaknaan yang lebih subjektif dan kontekstual terkait fenomena yang diteliti (Dr. Faustyna, S.Sos., M.M., M.I.Kom, 2023).

49 3.2. Metode Penelitian Analisis framing ialah metode penelitian yang dimanfaatkan

dalam penelitian ini. (Sobur, 2020) menjelaskan bahwasanya analisis framing berupa teknik yang dimanfaatkan media guna menyeleksi dan menampilkan fakta dalam berita, sehingga dapat menarik perhatian publik serta membentuk sudut pandang tertentu sesuai dengan cara media membingkai suatu informasi. Dalam kajian komunikasi, framing tidak hanya berfungsi untuk menyusun suatu peristiwa menjadi berita, tetapi juga untuk mengarahkan bagaimana peristiwa tersebut dipahami oleh khalayak. Analisis framing berakar dari disiplin ilmu sosiologi dan psikologi, di mana dalam psikologi, framing dipengaruhi oleh skema kognitif individu, sedangkan dalam sosiologi, realitas sosial turut membentuk cara suatu isu dipresentasikan dalam media. Fokus utama dalam analisis framing adalah teks berita itu sendiri. Pendekatan ini digunakan untuk memahami bagaimana suatu peristiwa dikonstruksi melalui pemberitaan serta bagaimana informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat (Sambo, 2019). **46** Media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga menyusun narasi yang dapat memengaruhi opini publik. Dengan memanfaatkan analisis framing, peneliti dapat mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh media dalam membangun persepsi publik terhadap suatu isu tertentu. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan bagaimana pemilihan kata, penggunaan gambar, serta gaya bahasa dalam berita dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi pembaca. Selain itu, framing juga berperan dalam menciptakan bias atau perspektif tertentu yang disesuaikan dengan kebijakan editorial media yang bersangkutan. Oleh karena itu, analisis framing memerlukan pengertian yang mendalam atas konteks sosial, budaya, serta politik yang melatarbelakangi penyampaian berita. Dalam penelitian ini, metode analisis framing dimanfaatkan untuk memahami metode Kompas.com dan PosKupang.com membingkai pemberitaan mengenai kasus pencabulan oleh eks Kapolres Ngada, AKBP Fajar Lukman. Isu ini menjadi perhatian publik dan media massa karena melibatkan seorang pejabat 51 kepolisian dalam kasus hukum yang sensitif. Media menyimpan peranan penting dalam membangun persepsi masyarakat terhadap kasus ini, baik dalam aspek hukum, sosial, maupun etika. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi

pola narasi yang digunakan oleh kedua media dalam menyajikan informasi terkait kasus tersebut. Dalam menerapkan analisis framing berdasarkan model Pan dan Kosicki, penelitian ini menilik cara aspek sintaksis, skrip, tematik, dan retorik digunakan oleh Kompas.com dan PosKupang.com dalam membentuk pemahaman publik terhadap kasus ini. Sintaksis akan mengkaji bagaimana struktur berita disusun, skrip akan melihat pola narasi yang digunakan media dalam menyajikan fakta, tematik akan menganalisis tema utama yang diangkat dalam pemberitaan, dan retorik akan menelaah penggunaan diksi serta elemen visual yang digunakan untuk memperkuat narasi. Pemanfaatan metode ini akan memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana media membentuk narasi isu hukum, serta bagaimana framing yang digunakan dapat memengaruhi pola pikir dan opini publik terhadap kasus pencabulan yang melibatkan aparat kepolisian.

3.3. Unit Analisis Menurut Sugiyono (2022), unit analisis adalah elemen yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian dan dapat dijadikan objek kajian. **36** Unit ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda tertentu, atau peristiwa sosial seperti aktivitas yang dilakukan dalam situasi tertentu.

Pemilihan unit analisis yang sesuai sangat krusial karena akan memengaruhi ketepatan dan relevansi hasil penelitian. Unit analisis di penelitian ini berfokus pada pemberitaan di media online di Indonesia yaitu Kompas.com dan PosKupang.com. Keseluruhan jumlah berita di periode Maret 5 2 2025 terdapat sebanyak 128 berita untuk media Kompas.com sedangkan untuk media PosKupang.com terdapat sebanyak 90 berita. Pemberitaan yang menjadi unit analisis penelitian ini terdapat sebanyak 20 berita total jumlah akumulasi berita adalah 10 dari masing-masing media periode Maret 2025. **53** Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 20 berita sebagai unit analisis. Pemilihan jumlah tersebut didasarkan pada pencarian dengan menggunakan keyword dimasing-masing media yakni “Kasus Pencabulan Eks Kapolres Ngada pada kedua media online yang diteliti, lalu pemilihan 10 berita permedia juga didasarkan pada kronologi kasus yakni berita mencuat, berita ditangkap, berita siding etik, berita siding putusan. **49** Dalam penelitian ini, peneliti

mengadakan analisis data melalui beberapa tahapan, seperti: 1. Menghimpun seluruh data yang dibutuhkan dari kanal berita Kompas.com dan PosKupang.com, dengan cara yakni pertama membuka google lalu ketik nama dari media onlinenya apa dengan contoh “kompas.com kasus pencabulan eks kapolres ngada kedua memilih filter “berita” pada laman tersebut, ketiga memfilter periode yang sesuai, keempat memilih filter berdasarkan “urut tanggal”. 2. Membaca berita-berita yang telah dijadikan sebagai unit analisis yakni sebanyak 20 berita permasing masing 10 dari setiap media, lalu mengelompokkan bagian-bagian penting dalam teks berita tersebut. 3. Menganalisis cara wartawan melaporkan peristiwa, khususnya terkait kasus pencabulan eks kapolres ngada fajar lukman, serta mengkaji elemen 5W+1H. 4. Menelaah sudut pandang wartawan dalam membentuk konstruksi sebuah peristiwa, termasuk dalam penggunaan kata, idiom, elemen grafis, dan visual yang ditekankan dalam pemberitaan. 5. Membandingkan cara pembedaan berita antara Kompas.com dan Poskupang.com yang telah dianalisis oleh penulis. 5 4 Setelah ditetapkan sebagai unit analisis, pemberitaan dianalisis menggunakan empat elemen framing dari Pan dan Kosicki, yaitu sintaksis yang isinya headline, lead, latar, kutipan, dan penutup, skrip yakni kelengkapan unsur 5W+1H, tematik yakni struktur kalimat, paragraf, dan proposisi, serta retorik yang isinya penggunaan kata, gambar, dan elemen visual lainnya (Arifin & Hamida, 2022) 55 Tabel 3.1. Unit Analisis No. Artikel Kompas.com Artikel Poskupang.com 1 Eks Kapolres Ngada Cabuli 3 Anak di Kota Kupang, Paling Kecil Berusia 3 Tahun (10/03/2025) Tindakan Eks Kapolres Ngada Fajar Diduga Cabuli Tiga Anak Masuk Kategori Pelanggaran HAM Berat (10/03/2025) 2 KPAI Kecam Dugaan Kekerasan Seksual 3 Anak oleh Kapolres Ngada NTt (10/03/2025) KPAI Beri Solusi Terkait eks Kapolres Ngada Fajar Lukman yang Lecehkan Tiga Anak (11/03/2025) 3 Polisi Sita 8 Video Kekerasan Seksual dan Dress Anak Pink dari Eks Kapolres Ngada (13/03/2025) 8 Video Kekerasan Seksual dan Baju Anak Disita dari Eks Kapolres Ngada (13/03/2025) 4 Trauma Berat, Korban Pencabulan Eks Kapolres Ngada Ketakutan Lihat Baju Cokelat (14/03/2025)

Tiga Anak Korban Pencabulan Eks Kapolres Ngada Trauma Berat, Ketakutan Lihat Pria Baju Cokelat (14/03/2015) 5 Sidang Etik Kapolres Ngada Diharap Ungkap Monetisasi Video Pencabulan dan Komplotan 17/03/2025) BREAKING NEWS: Eks Kapolres Ngada AKBP Fajar Lukman Dipecat dari Polri (17 Maret 2025) 6 Akhir Karier Eks Kapolres Ngada Pemerkoska 3 Anak: Dipecat Tak Hormat, Hukuman Penjara Menanti (18/03/2025) Kapolri Tidak Pernah Pandang Bulu Proses Kasus Eks Kapolres Ngada (20/03/2025) 7 Kasus Eks Kapolres Ngada, Demonstran Datangi Mapolda NTT, Tuntut Kapolri Minta Maaf (21/03/2025) Koalisi Masyarakat Sipil Tuntut Polri Bongkar Jejaring Kriminal Mantan Kapolres Ngada (21 Maret 2025) 8 Perempuan yang Bawakan Anak 5 Tahun untuk Dicabuli AKBP Fajar Ditetapkan Tersangka (25 /03/2025) Polda NTT Tetapkan Wanita Berinisial F Tersangka, Bawa Anak 5 Tahun untuk Dicabuli AKBP Fajar Lukman (25 Maret 2025) 9 Mahasiswi yang Sediakan Anak untuk Eks Kapolres Ngada Ditangkap Polisi (26/03 /2025) Terungkap Wanita Berinisial F yang Melayani Eks Kapolres Ngada Bernama Fani, Mahasiswi di Kupang NTT (25 Maret 2025) 10 Berkas Perkara Pencabulan AKBP Fajar Dilimpahkan ke Jaksa (21/03/2025) Kejati NTT Kembalikan Berkas Perkara Eks Kapolres Ngada ke Penyidik Polda NTT (28 Maret 2025) Sumber: Data Olahan Peneliti 5 6 Peneliti akan mengadakan analisis atas 10 artikel berita dari masing - masing media, yang ditunjuk memiliki unsur yang lengkap di dalam penulisannya sehingga peneliti mampu menganalisisnya dengan perangkat framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

7 13 48 Elemen dalam model Pan dan Kosicki berisi atas 4 aspek

utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Struktur sintaksis menyoroti cara jurnalis menulis berita dengan memperhatikan perangkat framing serta elemen seperti judul, lead, latar informasi, sumber berita, dan penutup, yang secara keseluruhan membentuk pola penyajian teks, Elemen sintaksis berfungsi sebagai pedoman dalam mengidentifikasi bagaimana wartawan membentuk suatu pemberitaan serta arah pemberitaan yang dibangun. Dengan kata lain, elemen ini membantu dalam memahami bagaimana sebuah (Layung. 2024) fenomena dipahami dan dikomunikasikan kepada khalayak. Sementara itu,

struktur skrip berfokus pada 5W+1H sebagai komponen utama dalam pemberitaan untuk memahami bagaimana suatu informasi dikemas. Elemen skrip berperan dalam penyusunan struktur berita, membantu wartawan dalam mengorganisir informasi dalam bentuk narasi yang runtut. Elemen ini menjadi landasan dalam menentukan posisi dan urutan informasi dalam teks berita agar memiliki alur yang logis dan mudah dipahami oleh pembaca. Pada struktur tematik, analisis dilakukan dengan melihat bagaimana fakta disusun dalam bentuk paragraf, proposisi, dan hubungan antarkalimat, guna menciptakan narasi yang logis dan terstruktur, Elemen tematik mengacu pada bagaimana wartawan mengonstruksi makna suatu peristiwa dalam teks berita. Elemen ini berkaitan dengan hubungan antarkalimat, proposisi, serta pola tematik yang digunakan dalam penyajian berita. Melalui struktur tematik, jurnalis dapat menyisipkan opini atau interpretasi tertentu yang mempengaruhi pemahaman khalayak terhadap suatu konflik atau fenomena. Terakhir, struktur retorik mengamati penggunaan kata, idiom, serta elemen visual seperti gambar atau grafik, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyoroti atau menekankan aspek tertentu dalam berita, Elemen retorik berhubungan dengan penggunaan bahasa, gaya penulisan, serta elemen visual yang digunakan dalam pemberitaan. Dalam elemen ini, pemilihan kata, penggunaan idiom, serta penyertaan gambar atau grafik memiliki peran penting dalam menegaskan atau menonjolkan aspek tertentu dari suatu isu, sehingga memengaruhi cara 58 publik memahami informasi yang disajikan. 3.4.

3 47

Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini memanfaatkan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Prosedur ini dianggap sebagai penyempurnaan dari teknik observasi dan wawancara, karena dokumen dapat berfungsi sebagai penguat fakta. 59 Dalam beberapa kasus, wawancara dan observasi saja belum mampu menggambarkan esensi suatu peristiwa secara menyeluruh. Oleh karena itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan komprehensif. Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti mengakses berbagai sumber informasi, baik dalam bentuk teks, gambar, tulisan, catatan, maupun dokumen lainnya. Secara umum,

dokumentasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi (Mardawani, 2020). 2 24 39 50 Ditemukan dua jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, ada data primer dan data sekunder. Data primer digapai langsung dari sumber utama yang sebagai objek penelitian, dan data sekunder digapai dari sumber lain yang berfungsi sebagai informasi tambahan (Gani & Amalia, 2015). Adapun data primer dalam penelitian ini berisi atas: 1. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama guna menjawab permasalahan penelitian secara spesifik. Data ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian tanpa perantara maupun proses pengolahan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui dokumentasi yang berfokus pada pemberitaan kasus pencabulan, yang diambil dari portal berita nasional kompas.com dan media lokal poskupang.com. 2. Sementara itu, data sekunder diambil dari berbagai sumber akademik dan referensi tambahan, seperti: a. Jurnal ilmiah terkait analisis framing dan studi media. b. Penelitian terdahulu mengenai framing media dalam kebijakan sosial dan politik. c. Buku dan literatur lain yang searah dengan topik penelitian. Kedua jenis data ini digunakan untuk menganalisis cara 6 Kompas.com dan PosKupang.com membingkai pemberitaan mengenai Kasus Pencabulan Eks Kapolres Ngada menggunakan pendekatan Analisis Framing Pan dan Kosicki, sehingga dapat dibandingkan pola pemberitaan di kedua media tersebut dalam periode yang telah ditentukan. 61 3.5. 7 21 Metode Pengujian Data Metode pengujian data dalam penelitian kualitatif mampu dilihat melalui 4 aspek utama: kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), konsistensi (dependability), dan kepastian (confirmability). Validitas data pasti berkaitan dengan keseriusan peneliti terhadap analisis serta data yang diperoleh, yang merefleksikan sosial realita yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, keabsahan (Abdussamad, 2021) data dijelaskan sebagai berikut: 1. Uji Dependability (konsistensi), Uji dependability dilakukan dengan cara mengaudit seluruh tahapan penelitian. Proses audit ini melibatkan dosen pembimbing dan dosen penguji sebagai pihak auditor. Dalam pelaksanaannya,

peneliti menjelaskan secara terperinci setiap langkah yang telah dilakukan, mulai dari penentuan fokus masalah, observasi lapangan, pemilihan sumber data, analisis, pengujian kualitas data, hingga penarikan kesimpulan. Guna memperkuat keandalan proses ini, peneliti juga melampirkan dokumen pendukung seperti surat izin penelitian dan transkrip data.

2. Uji Transferability (keteralihan), Bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks sosial yang berbeda. Untuk itu, peneliti menyajikan temuan secara rinci, jelas, dan sistematis, serta didukung oleh data yang akurat. Penyajian yang komprehensif ini memungkinkan pembaca memahami hasil penelitian secara mendalam dan menilai relevansi serta kemungkinan penerapannya di situasi atau lingkungan sosial lain.

3.6. Metode Analisis Data

2 Analisis data ialah langkah sistematis dengan bertujuan untuk menyusun, menguraikan, memeriksa, dan menyimpulkan informasi dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan agar pertanyaan penelitian dapat terjawab atau tujuan penelitian dapat tercapai. Analisis mencakup berbagai teknik, metode, dan 63 pendekatan yang digunakan untuk menggali makna, mengidentifikasi pola, menemukan hubungan, serta memahami konsep yang terkandung dalam data. Secara umum, analisis data bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi pemahaman yang lebih mendalam atau informasi yang mampu dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Sebagai bagian penting dalam penelitian, hasil analisis data memungkinkan peneliti merumuskan temuan, menarik kesimpulan, serta mengembangkan implikasi dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan untuk membantu peneliti mengorganisasikan dan memahami makna dari hasil yang didapati. Penelitian ini memanfaatkan metode pungtuasi, yang berfungsi sebagai dasar dalam menginterpretasikan tanda baca dalam teks. Metode ini dipilih karena penelitian ini menganalisis artikel sebagai unit utama, yang berkaitan erat dengan bagaimana khalayak menafsirkan isi artikel. Selain itu, metode pungtuasi juga membantu dalam memahami bagaimana aspek suprasegmental, seperti intonasi dan struktur kalimat, mempengaruhi cara pembaca menginterpretasikan

berita yang dipublikasikan oleh Liputan6.com dan Tempo.co (Awalludin, 2017). Tabel 3.2.

4

5 9 Kerangka Framing Pan & Kosicki Struktur Perangkat Framing Unit yang Diamati SINTAKSIS: Cara wartawan Menyusun fakta Skema Berita Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pertanyaan, penutup SKRIP: Cara wartawan mengisahkan fakta Kelengkapan Berita 5W+1H TEMATIK: Cara wartawan menulis fakta Detail, Koherensi Bentuk Kalimat Kata Ganti Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat RETORIS: Cara wartawan menekankan fakta Leksikon Grafis Metafora Kata, idiom, gambar/foto grafik Sumber: Data Olahan Peneliti 6 4 Model analisis ini terdiri dari empat elemen utama.

Berikut ialah elaborasi dari masing-masing elemen mengikut Nina dan Triyanto (2021): 1. Sintaksis 65 Elemen ini berperan dalam memberikan arah terhadap struktur berita, sehingga dapat membantu mengidentifikasi bagaimana wartawan menafsirkan suatu fenomena serta menentukan arah pemberitaan. 2. Skrip Elemen ini berfungsi dalam proses penyusunan berita, dengan membagi informasi ke dalam bagian-bagian yang sistematis. Skrip juga berperan dalam menentukan bagaimana informasi disusun dan diorganisir dalam berita. 3. Tematik Elemen ini berkaitan dengan bagaimana wartawan menghubungkan berbagai gagasan dalam teks, baik melalui proposisi, kalimat, maupun hubungan antarkalimat. Struktur tematik membantu dalam menyampaikan opini atau sudut pandang wartawan terhadap suatu fenomena secara menyeluruh. 4. Retoris Elemen ini mencakup pemilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan dalam berita. Melalui elemen ini, wartawan dapat menekankan makna atau pesan tertentu yang ingin diutarakan kepada pembaca.

3.7. Keterbatasan Penelitian Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkup analisis yang hanya mencakup dua media daring, yakni Kompas.com dan PosKupang.com, sehingga hasil penelitian belum mampu merepresentasikan secara menyeluruh bagaimana media lain di Indonesia membingkai kasus pencabulan oleh eks Kapolres Ngada, AKBP Fajar Lukman. Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada pemberitaan yang terbit dalam periode Maret 2025, sehingga tidak menangkap dinamika pemberitaan sebelum atau sesudah 6 6 periode tersebut yang mungkin

menawarkan sudut pandang berbeda. Penelitian juga tidak menggali lebih jauh pemberitaan yang menyinggung kehidupan pribadi pelaku, yang dapat memengaruhi cara media membentuk narasi dan opini publik. Demikian pula, berita-berita yang relevan namun terbit di luar tanggal yang telah ditentukan 67 tidak disertakan dalam unit analisis, meskipun bisa saja memuat informasi tambahan yang bernilai. Pendekatan yang digunakan adalah analisis framing model Pan dan Kosicki, yang menitikberatkan pada struktur teks dalam berita, sehingga tidak mengeksplorasi faktor eksternal seperti kepentingan politik media, tekanan sosial, atau reaksi audiens terhadap pemberitaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana media membentuk narasi melalui pilihan bahasa dan struktur berita, bukan pada dampak sosial atau institusional yang ditimbulkan dari pemberitaan kasus tersebut. **55 59 13 7 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 5.1.** Kesimpulan Kesimpulan dari penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan yang bertujuan untuk menganalisis pembedaan pemberitaan yang dilakukan oleh media nasional (Kompas.com) dan media lokal NTT, Kupang (PosKupang.com) pada periode Maret 2025. **1 2 16** Peneliti menggunakan metode framing dengan model yang dikembangkan oleh Pan & Kosicki sebagai pendekatan analitis utama. Model ini dipilih untuk mengungkap bagaimana kedua media melakukan pembedaan terhadap kasus pencabulan eks kapolres ngada, serta untuk melihat posisi keberpihakan masing-masing media terhadap pihak korban maupun pelaku. Analisis dilakukan melalui empat struktur framing, yaitu struktur sintaksis yaitu menganalisis judul, lead, kutipan, dan penutup, struktur skrip yakni kelengkapan unsur 5W + 1H, struktur tematik yakni pola narasi dan keberpihakan tematik, serta struktur retorik isinya penggunaan gaya bahasa, visualisasi, dan simbol-simbol tertentu. Hasil riset dan temuan utama menunjukkan perbedaan pembedaan yang ditetapkan pada media Kompas.com dan PosKupang.com. Pada pemberitaan kasus Eks Kapolres Ngada Fajar Lukman, Kompas.com menekankan pada proses hukum yang dilakukan terhadap pelaku, kecaman dari lembaga negara seperti KPAI dan Kompolnas, serta urgensi penegakan etika dan hukum secara transparan. Kompas.com

mengemas pemberitaan dengan struktur naratif yang kuat serta visualisasi ilustratif seperti gambar simbolis anak kecil bertuliskan “HELP” pada pemberitaan satu dengan tujuan untuk membangkitkan empati dan menggambarkan kondisi korban yang rentan dan traumatis. Pada struktur lead berita, Kompas.com menyajikan narasi 13 8 yang memuat kutipan dari berbagai institusi nasional seperti Komnas HAM, KPAI, serta perwakilan dari kepolisian pusat, yang memperlihatkan bahwa media ini berupaya menempatkan kasus ini sebagai persoalan sistemik dalam tubuh kepolisian. Sumber yang digunakan pun cenderung beragam dan berasal dari lembaga-lembaga resmi 13 9 tingkat nasional yang memiliki otoritas untuk berbicara tentang isu perlindungan anak dan pelanggaran etika aparat. Sementara itu, pada media lokal PosKupang.com, pembedaan lebih berfokus pada kronologi kejadian dan perkembangan penyidikan yang dilakukan oleh kepolisian daerah. Dalam struktur sintaksisnya, judul yang digunakan cenderung deskriptif dan tidak terlalu menonjolkan sudut pandang korban maupun desakan moral dari masyarakat sipil. Narasumber yang digunakan sebagian besar berasal dari pejabat lokal seperti Ketua Lembaga Perlindungan Anak (LPA) NTT, Veronika Ata, SH, M.Hum. Hal ini memperlihatkan bahwa media lokal masih sangat bergantung pada sumber institusional di daerah dan cenderung menghindari narasi yang bersifat konfrontatif atau mengkritik institusi negara. Jika dilihat dari struktur retorik, Kompas.com menggunakan gambar ilustratif atau dokumentasi dari konferensi pers atau visual untuk memperkuat makna berita, sedangkan PosKupang.com jarang menggunakan ilustrasi yang membangun narasi emosional dimulai dari idiom yang sering digunakan dari total 4 pemberitaan seperti “tragis, harkat, marwah, terborgol, bejat, dan amoral” pada kalimat didalam pemberitaannya. Dari keseluruhan konstruksi berita, dapat disimpulkan bahwa media nasional berupaya mengangkat dimensi struktural dan etik dari kasus ini, sementara media lokal lebih memihak kepada korban dari kasus ini karena penggunaan kata di setiap pemberitaannya yang cenderung emosional sehingga cenderung memihak pada korban serta memperkuat penilaian negatif terhadap pelaku,

ini membangun empati terhadap korban serta institusi yang tercoreng. Pembingkaiannya ini mencerminkan posisi ideologis masing-masing media dalam menginformasikan serta membentuk opini publik terhadap kasus kekerasan seksual yang melibatkan aparat kepolisian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media tidak hanya memberitakan peristiwa, tetapi juga membentuk cara pandang masyarakat terhadap konflik. Pemilihan diksi, kutipan, visual, dan alur penyajian berita memengaruhi cara pembaca menafsirkan informasi. Karena itu, penting bagi pembaca untuk bersikap kritis, khususnya dalam kasus pencabulan yang melibatkan eks Kapolres Ngada, agar tidak menerima informasi secara mentah dan mampu memahami perspektif yang dibentuk media.

14 1 5.2. Saran 5.2.1. Saran Akademis

1. Jika penelitian ini menggunakan metode framing, maka penelitian selanjutnya dengan topik serupa dapat mempertimbangkan penggunaan metode analisis isi dengan pendekatan objektivitas dari model Rahma Ida. Dengan begitu, studi mengenai pemberitaan kasus pencabulan eks kapolres ngada dapat dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam menelusuri keberagaman narasumber yang dihadirkan oleh masing-masing media.

38 2. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media lokal cenderung hanya mengutip narasumber dari kepolisian daerah setempat. Oleh karena itu, penting bagi penelitian mendatang untuk membandingkan beberapa media lokal guna melihat apakah kecenderungan menggunakan narasumber lokal semata merupakan pola umum di media lokal lainnya atau bukan.

5.2.2. Saran Praktis

1. Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam bidang media, hukum, serta perlindungan anak. Salah satunya adalah media lokal dan nasional, yang disarankan untuk menyajikan pemberitaan dengan perspektif yang lebih berimbang, tidak hanya mengandalkan pernyataan dari institusi aparat, tetapi juga menghadirkan suara korban, lembaga perlindungan anak, serta pihak independen lainnya. Hal ini penting agar pemberitaan tidak hanya bersifat prosedural dan informatif, tetapi juga mampu membangun empati publik serta menekan lembaga terkait untuk bertindak secara transparan.



REPORT #27405007

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.43% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83177/1/112005110...	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.22% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83135/1/112005110...	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.06% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82779/1/Eka%20Vid..	●
INTERNET SOURCE		
4.	1.01% eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.311.19.0015/G.311.19.0015-...	●
INTERNET SOURCE		
5.	1% ejournal.iainu-kebumen.ac.id https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/KAWRUH/article/view/1961/874	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.86% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/25162/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.84% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10559/10/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.79% jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata/article/download/559/2...	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.78% sinaukomunikasi.wordpress.com https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/08/20/analisis-bingkai-framing-an..	●



REPORT #27405007

INTERNET SOURCE		
10. 0.78%	journal.unhas.ac.id https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1915/1073	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.55%	etheses.iainkediri.ac.id http://etheses.iainkediri.ac.id/1060/4/933501414-BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.52%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9403/9/9.%20BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
13. 0.5%	digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/87590/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.47%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10857/10/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.4%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6385/11/10.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.4%	repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/31336/BAB%20II.pdf?..	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.39%	eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/5294/3/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.39%	repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/77551/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
19. 0.38%	repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7462/1/18.3600.022.pdf	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.32%	journal.uinsgd.ac.id https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/annaba/article/download/17972/11998/1...	●



REPORT #27405007

INTERNET SOURCE		
21.	0.32% eprints.ummetro.ac.id http://eprints.ummetro.ac.id/2230/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.3% repository.radenfatah.ac.id https://repository.radenfatah.ac.id/24742/5/BAB%20II.%20VIVIEN%20INDRIAN%..	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.3% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3055/	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.3% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/81459/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.3% ejournal.upbatam.ac.id https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/download/83...	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.29% eprints.iainu-kebumen.ac.id https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/917/3/3.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.27% jdih.sukoharjokab.go.id https://jdih.sukoharjokab.go.id/berita/detail/5-bentuk-perlindungan-anak-menu..	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.27% repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/37634/2/BAB%20I-%20BAB%20VI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.26% library.umy.ac.id https://library.umy.ac.id/penelitian-kuantitatif-vs-kualitatif-apa-bedanya/	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.25% www.kompas.com https://www.kompas.com/tren/read/2025/03/15/143000565/kata-media-asing-s...	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.24% jurnalsyntaxadmiration.com https://jurnalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/1915	●



REPORT #27405007

INTERNET SOURCE		
32.	0.23% download.garuda.kemdikbud.go.id http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1416261&val=468...	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.23% ejournal2.undip.ac.id https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/20147/10221	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.22% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/34651/6/S_IKOM_1200093_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.22% jurnalunibi.unibi.ac.id https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/ArtComm/article/download/784/679	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.19% eprints.umm.ac.id https://eprints.umm.ac.id/1378/5/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.19% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/586183-media-komunikasi-dan-jur...	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.18% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6385/13/12.%20BAB%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.18% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22955/1/Skripsi%20Ibnu%20Taimiyah---.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.17% repository.iainpare.ac.id https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6644/1/17.3600.020.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.16% jurnalistik.fikom.unpad.ac.id https://jurnalistik.fikom.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2022/05/PEDOMAN-P...	● ●
INTERNET SOURCE		
42.	0.16% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6743/9/BAB%20II.pdf	●



REPORT #27405007

INTERNET SOURCE		
43. 0.16%	aksiologi.org https://aksiologi.org/index.php/relasi/article/download/2070/1380/12935	●
INTERNET SOURCE		
44. 0.16%	e-journal.unair.ac.id https://e-journal.unair.ac.id/MEDKOM/article/download/54284/version/52446/28..	●
INTERNET SOURCE		
45. 0.15%	media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/83526-ID-analisis-framing-pember...	●
INTERNET SOURCE		
46. 0.15%	subura.id https://subura.id/2024/12/15/14-nilai-berita-agar-tulisanmu-layak-dipublikasika...	●
INTERNET SOURCE		
47. 0.14%	kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/16288/5/BAB_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.14%	publication.petra.ac.id https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/13215/1...	●
INTERNET SOURCE		
49. 0.13%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3164/10/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
50. 0.13%	repository.upi.edu http://repository.upi.edu/100637/4/D_LING_1907317_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.13%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9382/9/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
52. 0.12%	repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/14577/7/7.%20BAB%20II_201805KOM.pdf	●
INTERNET SOURCE		
53. 0.12%	repository.ut.ac.id https://repository.ut.ac.id/4505/1/SKOM4330-M1.pdf	●



REPORT #27405007

INTERNET SOURCE		
54. 0.12%	jurnal.peneliti.net https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/5970/3819/	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.1%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/85235/1/111901620...	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.08%	repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/80453/2/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V..	● ●
INTERNET SOURCE		
57. 0.06%	eprints.umpo.ac.id https://eprints.umpo.ac.id/6881/4/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.05%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9322/10/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.04%	repository.ubharajaya.ac.id https://repository.ubharajaya.ac.id/336/4/201210515022_Sheren%20Oktavia_BA..	●

● QUOTES

INTERNET SOURCE		
1. 0.67%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3055/	
INTERNET SOURCE		
2. 0.05%	repository.uin-suska.ac.id http://repository.uin-suska.ac.id/37634/2/BAB%20I-%20BAB%20VI.pdf	